

# **Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus**

**(Arif Rohman Hakim, S. Or, M. Pd)**

## **PENGARUH MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA**

### **TERHADAP MOTORIK HALUS**

Arif Rohman Hakim, S.Or, M.Pd

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan, Surakarta, Indonesia

Email: [arifrohman.hakim8686@gmail.com](mailto:arifrohman.hakim8686@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motorik kasar dengan kemampuan motorik halus anak tunagrahita dan untuk mengetahui keterkaitan motorik kasar terhadap kemampuan motorik halus anak tuna grahita.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita berjumlah 30 orang. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *random sampling*. Alat pengumpulan data penelitian menggunakan tes dan pengukuran. Analisis data ini menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan kemampuan motorik kasar dengan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,758 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Ada sumbangan kemampuan motorik kasar terhadap kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita. Ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,574 menunjukkan besarnya sumbangan kemampuan motorik kasar terhadap kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita adalah sebesar 57,40%.

Kata Kunci: Tunagrahita, Motorik Kasar, Motorik Halus

## **Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus**

**(Arif Rohman Hakim, S. Or, M. Pd)**

### **PENDAHULUAN**

Tahapan perkembangan gerak dipengaruhi gerak kasar dan gerak halus. Gerakan kasar seperti melompat, melempar, meloncat maupun menangkap, adalah gerak-gerak dasar yang seharusnya anak kuasai. Motorik kasar merupakan dasar dari setiap aktivitas gerak tubuh manusia, sehingga penguasaan terhadap motorik kasar merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan motorik halus. Penguasaan terhadap motorik kasar akan merangsang perkembangan motorik halus.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal apabila mendapatkan stimulasi tepat. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat penting. Perkembangan kemampuan motorik halus anak dikatakan terlambat bila di usianya yang seharusnya anak sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi anak tidak menunjukkan kemajuan. Pembahasan perkembangan kemampuan motorik anak tidak hanya difokuskan pada anak normal. Disamping anak normal ada anak di bawah normal dan di atas normal. Anak yang di atas normal lebih cepat belajar dari pada anak yang lain, tetapi anak di bawah normal lebih lamban belajarnya dari pada anak normal, baik dalam hal sosial maupun akademik. Anak-anak dalam kelompok di bawah normal, salah satunya adalah anak terbelakang mental yang secara resmi di Indonesia disebut anak tunagrahita.

Anak tunagrahita merupakan salah satu golongan anak luar biasa yang mengalami keterlambatan dalam proses perkembangan mental. Seorang anak dikatakan menyandang tunagrahita bila perkembangan dan pertumbuhan

## **Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus**

**(Arif Rohman Hakim, S. Or, M. Pd)**

mentalnya terbelakang dibandingkan anak normal yang sebaya, sehingga memerlukan pendidikan khusus, latihan khusus, bimbingan khusus supaya mentalnya dapat berkembang seoptimal mungkin. Anak tunagrahita mempunyai karakteristik diantaranya: fisik seperti anak normal, hanya sedikit mengalami keterlambatan dalam kemampuan motorik.

Observasi di lapangan, anak tunagrahita mengalami perkembangan motorik halus yang kurang optimal dan cenderung mengalami keterlambatan dibandingkan dengan anak normal. Selain itu koordinasi mata dan tangan anak kurang optimal. Dampak negatif jika motorik halus tidak berkembang dengan optimal, maka anak akan mengalami masalah dalam melakukan gerakan yang melibatkan motorik halus terutama untuk melakukan gerakan yang sederhana seperti melipat jari, menggenggam, memegang, menempel, ataupun menulis. Hal ini menyebabkan anak terhambat untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri.

Usaha untuk melatih motorik halus anak tunagrahita diantaranya dengan menggunakan latihan yang dapat merangsang motorik halus anak. Merangsang keterampilan motorik halus anak dapat dimulai dengan memberikan latihan motorik kasar. Latihan motorik kasar dapat membiasakan anak untuk berkonsentrasi dan fokus dalam melakukan aktivitas tertentu. Kemampuan motorik kasar merupakan gerak dasar dalam setiap aktivitas manusia, sehingga motorik kasar sangatlah erat hubungannya terhadap kemampuan motorik halus.

Pengembangan kemampuan motorik pada anak tunagrahita salah satunya melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani pada anak tunagrahita mempunyai tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan

## **Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus**

**(Arif Rohman Hakim, S. Or, M. Pd)**

gerak dan kemampuan intelektual anak. Anak tunagrahita memerlukan pelayanan sesuai dengan kebutuhannya, karena pada anak tunagrahita ditemukan gerakan-gerakan yang masih kasar yang kurang fleksibel. Pelaksanaan proses pendidikan bagi anak tunagrahita memerlukan pemikiran, ketelitian dan pengembangan. Kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan dan kondisi sekolah.

### **Tunagrahita**

Anak tunagrahita sering disebut anak dengan retardasi mental, menurut WHO dalam Menkes (1990) retardasi mental adalah kemampuan mental yang tidak mencukupi. Retardasi mental adalah suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap, yang ditandai terutama oleh adanya ketidakmampuan (*impairment*) keterampilan selama masa perkembangan sehingga berpengaruh pada semua tingkat inteligensia yaitu kemampuan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial Sumaryanti (2010:31). Mumpuniarti (2000:25) mengatakan bahwa tunagrahita yaitu menekankan ciri kecerdasan di bawah rata-rata dalam bidang sosial. Tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual atau kecerdasan dan keterampilan di bawah rata-rata seusianya. Keadaan ini akan tampak jelas setelah masuk TK atau masuk sekolah, karena di sekolah mereka dituntut banyak untuk unjuk kerja akademik.

Anak tunagrahita digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu:

- 1) Golongan ringan/mampu didik
- 2) Golongan sedang/mampu latih
- 3) Golongan cacat grahita berat/ mampu rawat

## **Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus**

**(Arif Rohman Hakim, S. Or, M. Pd)**

Beltasar Tarigan (2000:46) menerangkan bahwa tunagrahita bukan suatu penyakit melainkan suatu kondisi yang melibatkan berbagai variabel. Tunagrahita atau *retardasi* mental mencakup tiga komponen utama, yaitu: sub normalis intelektual, perilaku adaptif, dan terjadi pada masa perkembangan.

Beltasar Tarigan (2000:51) faktor yang paling dominan yang dianggap sebagai penyebab kecacatan ini antara lain:

### 1) Kerusakan otak

Kerusakan otak ini yang mengacu kepada keterbelakangan mental disebabkan kecelakaan atau juga mengalami kerusakan sebelum, selama atau setelah kelahiran.

### 2) Budaya dan keluarga

Kategori budaya dan keluarga disebabkan oleh lingkungan dan genetika. Biasanya anak yang mengalami tunagrahita ini tidak bisa memadukan informasi seperti halnya anak normal. Untuk memberikan pelajaran olahraga bagi anak tunagrahita biasanya bersifat kompetitif. Jadi aktivitasnya banyak ditekankan pada permainan yang bersifat sambil belajar.

Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai keterbatasan atau kekurangan dalam segi mental, intelektualnya dibawah rata-rata normal, sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi, maupun sosial, oleh karena itu memerlukan layanan pendidikan khusus (Alim Sumarno, 2012). Tunagrahita menurut *American Asociation on Mental Deficiency/AAMD* dalam B3PTKSM, (p.20) meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata (*Sub-average*), yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes; yang muncul sebelum usia 16

## **Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus**

**(Arif Rohman Hakim, S. Or, M. Pd)**

tahun; yang menunjukkan hambatan dalam perilaku adaptif. Anak berkelainan mental atau tunagrahita, yaitu “anak yang diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendah atau di bawah rata-rata, sehingga untuk mengerjakan tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara khusus, termasuk kebutuhan program pendidikan dan bimbingan“ (Mohammad Efendi, 2006:9).

### **Motorik Kasar**

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, melompat dan meloncat. Menurut Rusli Lutan (1988: 93), kemampuan motorik kasar adalah kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu ketrampilan yang relatif melekat setelah masa anak-anak. Gerakan yang timbul pada motorik kasar merupakan gerak yang terjadi dan melibatkan otot-otot besar dari bagian tubuh dan memerlukan tenaga yang cukup besar. Pada dasarnya perkembangan motorik kasar berhubungan erat dengan perkembangan dan kemampuan motorik secara keseluruhan. Sedangkan Elizabeth Hurlock (1997: 50), menyatakan bahwa 3 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir dapat mengendalikan motorik kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas dan digunakan untuk berjalan, berlari, meloncat, melompat. Gerakan yang dilakukan pada awal perkembangan anak merupakan gerakan dasar yang di sebut integrasi gerak. Perkembangan motorik ditentukan oleh sikap dan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya. Pola asuh orang tua bisa berbentuk stimulasi

## **Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus**

**(Arif Rohman Hakim, S. Or, M. Pd)**

gerak bermain agar anak aktif bergerak sesuai perkembangan usia dan fisik.

Menurut Bempa (1994: 24) ada lima kemampuan motorik yakni:

- 1) Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi tahanan.
- 2) Daya tahan adalah kemampuan melakukan kerja dalam waktu lama.
- 3) Kecepatan adalah perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat.
- 4) Kelentukan adalah kemampuan persendian untuk melakukan gerakan melalui jangkauan yang luas.
- 5) Koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien.

Berdasarkan komponen-komponen kemampuan motorik di atas, tidaklah berarti bahwa semua orang harus dapat mengembangkan secara keseluruhan komponen kemampuan motorik. Tiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam mendapat komponen-komponen kemampuan motorik. Bagaimanapun juga, faktor yang berasal dari dalam dan luar selalu mempunyai pengaruh. Selain itu, jenis kelamin juga ikut menentukan. Dengan mempunyai kemampuan motorik yang baik tentu seseorang mempunyai landasan untuk menguasai tugas ketrampilan motorik yang khusus. Semua unsur kemampuan motorik pada anak-anak dapat berkembang melalui aktivitas bermain yang melibatkan otot-otot besar.

Sejalan dengan peningkatan dan bertambahnya umur anak, maka akan di ikuti dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Semakin banyak siswa melakukan aktivitas gerak tentu unsur-unsur kemampuan motorik semakin terlatih. Pengalaman ini disimpan dalam ingatan untuk dipergunakan dalam kesempatan lain, jika melakukan gerak yang sama. Pengalaman motorik yang dilakukan oleh siswa tentu akan menambah kematangannya dalam melakukan aktivitas motorik. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang penting selama masa anak-anak. Perkembangan anak, kecuali yang mengalami keterbelakangan dalam pertumbuhan

## **Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus**

**(Arif Rohman Hakim, S. Or, M. Pd)**

dan perkembangan mampu mengembangkan serta mempelajari berbagai macam gerak dan yang lebih kompleks. Gerakan-gerakan demikian merupakan pengulangan terus menerus dari kebiasaan dan menjadikan dasar dari pengalaman lingkungan mereka. Melalui bermain kemampuan motorik anak dapat berkembang dari kasar ke halus yaitu dengan adanya pengembangan kepekaan penginderaannya. Adanya kesempatan untuk berpikir lepas dari batas-batas dunia nyata dan berimajinasi menjadikan anak-anak dapat mengembangkan proses berpikir yang lebih kreatif. Pengukuran kemampuan motorik kasar menggunakan tes gerakan melempar, melompat tanpa awalan, berdiri satu kaki, lari halang rintang dan loncat sasaran.

### **Motorik Halus**

Menurut Sukintaka (2001: 47), kemampuan motorik halus dapat diartikan kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian. Semakin muda usia anak semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda, dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Kemampuan motorik halus pada anak perempuan cenderung lebih dini, terutama soal kecekatannya. Perbedaan perkembangan pada anak laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus diharapkan sudah muncul pada usia sekitar 3 tahun. Sejak bayi, orang tua bisa memantau perkembangan motorik halus

## **Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus**

**(Arif Rohman Hakim, S. Or, M. Pd)**

tersebut. Misalnya, telapak tangan si kecil terbuka saat umur 3 bulan. Sebulan kemudian ia sudah bisa menyatukan kedua tangannya, lalu di usia 5 bulan bisa memindahkan benda antara kedua tangan dan melemparkan benda pada umur 9 bulan. Selanjutnya di usia 11 bulan sudah menjumput dengan dua jari (*pincer grasp*) dan genap setahun sudah bisa menggunakan sendok. Kemudian di usia 2 tahun bisa membuka baju sendiri, usia 3 tahun membuka kancing baju, usia 5 tahun memasang tali sepatu, dan sebagainya. Itu semua merupakan fungsi-fungsi kehidupan sosial sehari-hari yang diharapkan lingkungan dari seorang anak. Adapun kemunculan kemampuan ini melalui perkembangan sensoris dan motorik.

Anggraini Sudono (1995: 55) mengemukakan kegiatan permainan yang dilakukan dalam melatih motorik halus adalah dengan melakukan kegiatan meronce manik-manik, memasukkan bola tenis ke dalam keranjang, menangkap bola tenis, memasang puzzle. Menurut Yudha M. Saputra (2005: 3) tujuan perkembangan motorik pada anak SLB yaitu mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus. Sedangkan tujuan kemampuan motorik halus itu sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

Menurut Yudha M. Saputra (2005: 4) fungsi perkembangan motorik halus anak SLB yaitu:

## **Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus**

**(Arif Rohman Hakim, S. Or, M. Pd)**

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan.
- 3) Sebagai alat untuk melatih penggunaan emosi.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus, berikut di antaranya (Yudha M. Saputra, 2005: 6):

- 1) Kurangnya kesempatan melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi.
- 2) Pola asuh orangtua yang cenderung overprotektif dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar.
- 3) Tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya selalu disuapi sehingga fleksibilitas tangan dan jemarinya kurang terasah.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan motorik kasar (X) dengan kemampuan motorik halus (Y) pada anak tunagrahita. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada satu faktor, berkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Sumadi Suryabrata, 1988: 26). Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran.

Desain penelitian dibuat agar peneliti mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan objektif, tepat dan sehemat mungkin. Desain penelitian disusun dan dilaksanakan dengan penuh perhitungan agar dapat menghasilkan petunjuk empirik yang kuat dengan masalah penelitian.

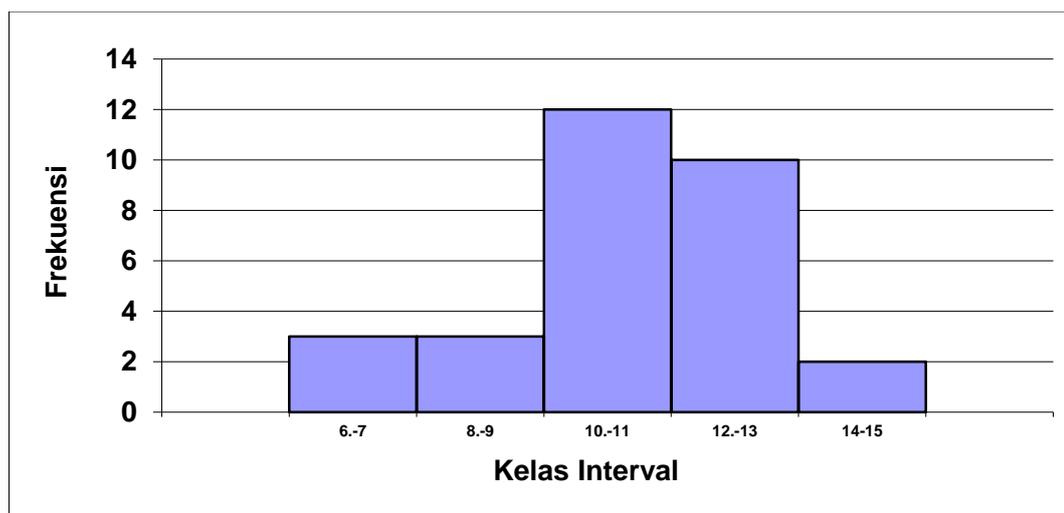
## Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus

(Arif Rohman Hakim, S. Or, M. Pd)

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan motorik kasar terhadap kemampuan motorik halus anak tuna grahita. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisi korelasi *product moment*.

Data motorik kasar diperoleh dari hasil tes melempar sejauh-jauhnya, melompat tanpa awalan, berdiri satu kaki, lari halang rintang dan loncat sasaran. Data hasil tes kemudian diskor sesuai dengan kriteria yang ada dan dijumlahkan untuk memperoleh data motorik kasar.



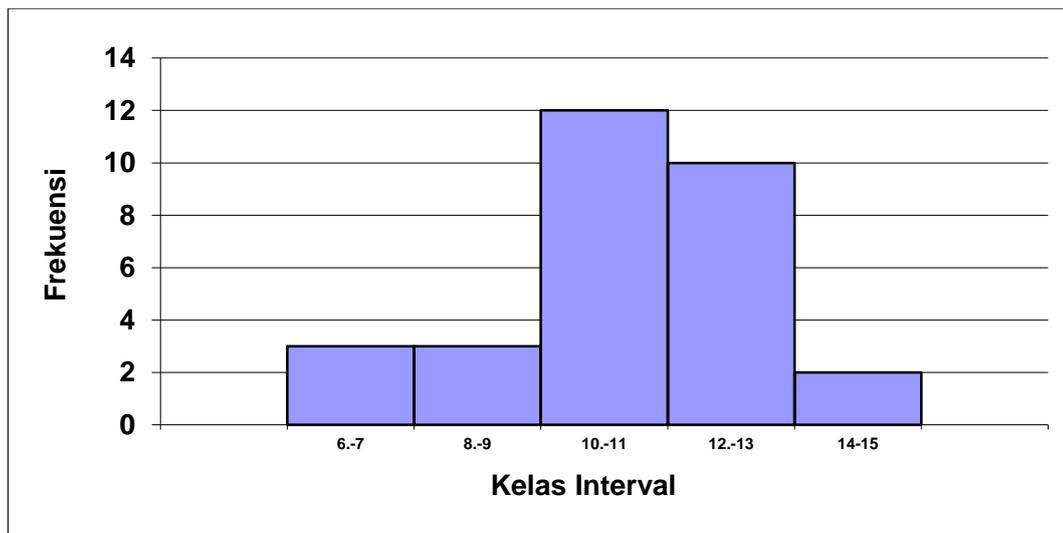
Gambar. Histogram Motorik Kasar

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa skor motorik kasar sebagian besar pada interval 10 – 11.

## Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus

(Arif Rohman Hakim, S. Or, M. Pd)

Data kemampuan motorik halus diperoleh dari tes meronce manik, menangkap bola, melempar pada sasaran, memasang puzzle dan tes meniti papan. Data hasil tes diskor berdasarkan kriteria penilaian yang ada dan dijumlahkan untuk memperoleh data kemampuan motorik halus.



Gambar. Histogram Kemampuan Motorik Halus

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan motorik halus sebagian besar pada interval 10 – 11.

### Rangkuman Hasil Analisis Korelasi

Variabel Bebas	Variabel Terikat	r hitung	r tabel	<i>p</i>
Kemampuan motorik kasar	Kemampuan motorik halus	0,758	0,374	0,000

Hasil analisis korelasi product moment di atas menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,758 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan nilai r tabel untuk db (n-

## **Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus**

**(Arif Rohman Hakim, S. Or, M. Pd)**

2) =28 adalah sebesar 0,374. Hasil ini menunjukkan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,758 > 0,374$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis penelitian ini diterima. Artinya ada pengaruh signifikan antara kemampuan motorik kasar dengan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita.

Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh dengan mengkuadratkan nilai  $r$  hitung sebesar 0,758 diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 0,574. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil tersebut menunjukkan sumbangan kemampuan motorik kasar terhadap kemampuan motorik halus adalah sebesar 57,40%. Sedangkan sisanya sebesar 42,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien korelasi yang bernilai positif diartikan semakin baik motorik kasar anak maka akan semakin baik kemampuan motorik halus siswa tuna grahita.

Kemampuan motorik merupakan aktivitas yang menimbulkan gerakan-gerakan pada seluruh bagian tubuh. Perkembangan motorik dimulai dari sejak manusia dilahirkan. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem susunan saraf pusat atau otak. Sistem susunan saraf pusat sangat berperan dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matang perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak.

## **Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus**

**(Arif Rohman Hakim, S. Or, M. Pd)**

Perkembangan kemampuan motorik pada setiap individu tidak sama. Hal ini juga terjadi pada anak dengan kebutuhan khusus. Anak tunagrahita merupakan anak yang termasuk dalam kelompok anak yang tingkat kecerdasannya dan adaptasinya terhambat, kemampuan berfikirnya rendah, sehingga berakibat pada perkembangan motoriknya tidak sama dengan anak normal. Pengembangan kemampuan motorik anak tunagrahita membutuhkan pendampingan dan stimulasi khusus.

Pengembangan kemampuan motorik kasar pada anak lebih mudah dibandingkan dengan motorik halus. Hal ini disebabkan karena kemampuan motorik kasar lebih diarahkan pada gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. Kemampuan motorik kasar akan mempermudah pengembangan kemampuan motorik halus.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang membuktikan kemampuan motorik kasar berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak tunagrahita. Anak dengan kebutuhan khusus lebih mudah untuk dirangsang melakukan aktivitas motorik kasar. Aktivitas motorik kasar diantaranya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Pengembangan motorik kasar selain mengembangkan kemampuan fisiknya, juga merangsang anak untuk fokus dalam melakukan aktivitas fisik tersebut.

## **Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus** **(Arif Rohman Hakim, S. Or, M. Pd)**

### **PENUTUP**

Pada tahap selanjutnya kemampuan motorik kasar dapat dikembangkan dan diarahkan pada pengembangan motorik halus. Aktivitas motorik halus membutuhkan lebih banyak konsentrasi. Anak yang telah terbiasa melakukan aktivitas motorik kasar telah terbiasa juga melatih fokus dan perhatiannya untuk melakukan aktivitas tertentu. Hal ini dapat membantu anak untuk mengembangkan motorik halusnya melalui kemampuannya berkonsentrasi terhadap aktivitas tertentu.

Berdasarkan hasil analisis diketahui motorik kasar memberikan sumbangan terhadap terbentuknya kemampuan motorik halus sebesar 57,40%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi motorik kasar terhadap motorik halus cukup besar. Anak dengan kebutuhan khusus lebih mudah dirangsang untuk melakukan aktivitas motorik kasar terlebih dahulu, yang selanjutnya dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Yudha M. Saputra (2005: 3) menyebutkan tujuan perkembangan motorik halus anak SLB adalah untuk mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, mampu mengendalikan emosi.

Kemampuan motorik halus tersebut dapat dirangsang dengan memberikan pembelajaran motorik kasar anak. Anak yang telah terbiasa melakukan aktivitas motorik kasar akan lebih mudah untuk diarahkan dan diajarkan untuk berkonsentrasi dalam melakukan aktivitas motorik halus, sehingga kemampuan motorik halusnya akan mudah dikembangkan. Dalam proses pembelajaran, anak

## **Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus**

**(Arif Rohman Hakim, S. Or, M. Pd)**

tunagrahita harus diajarkan dan dibiasakan untuk berkonsentrasi terhadap aktivitas yang dilakukannya sehingga dapat merangsang perkembangan kemampuan motorik anak. Pengembangan motorik kasar akan memudahkan anak untuk membentuk kemampuan motorik halus. Pengembangan motorik kasar akan merangsang kemampuan anak untuk berkonsentrasi dan fokus. Hal ini akan membuat anak lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.

Kemampuan motorik sangat penting dimiliki anak tunagrahita. Yudha M. Saputra (2005: 4) menyebutkan fungsi perkembangan motorik halus anak SLB adalah untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan, dan untuk melatih penggunaan emosi. Dengan kemampuan motorik baik, anak lebih dapat beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Selain itu kemampuan motorik pada anak tunagrahita dibutuhkan untuk membentuk kemandirian anak agar mampu melakukan aktivitas normal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim Sumarno. (2012). *Karakteristik Anak Tunagrahita*.  
<http://elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/karakteristik-anak-tunagrahita>.
- Anggraini Sadono. (1995). *Alat Permainan dan Sumber Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud
- Beltasar Tarigan. (2000). *Penjaskes Adatif*. Jakarta: Depdikbud
- Bompa. (1994). *An Illustration of the Interdependence Between Biomotor Abilities Periodization of Strength*. Canada: Veritas Publishing Inc Toronto
- B3PTKSM. (2012). Tunagrahita. <http://id.wikipedia.org/Tunagrahita>. diakses tanggal 24 April 2016 jam 11.15.
- Elisabeth B. Hurlock. (1997). *Perkembangan Anak Jilid 1. Edisi Keenam*. Bandung: Erlangga.
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar ketrampilan motorik*. Jakarta: P3LPTK

## **Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus**

**(Arif Rohman Hakim, S. Or, M. Pd)**

Mumpuniarti (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY

Mohamad Efendi. (2006). Metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan Bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita. [eprints.uns.ac.id](http://eprints.uns.ac.id)

Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika

Sumadi Suryabrata. (1988). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persad

Sumaryanti. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Jasmani Adaptif Untuk

Optimalisasi otak Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan*. Volume 40, No1, Hal22-44

Who. (1990). Retardasi Mental. <http://medicafarma.blogspot.co.id/2008/09/retardasi-mental.html>. diakses tanggal 25 april 2015 jam 09.00

Yudha M.Saputra. (2005). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Yogyakarta:

Dedikbud

### **CURICULUM VITAE**

1. Nama Lengkap : Arif ROhman Hakim, S.Or., M.Pd.
2. Tempat/tanggal lahir : Kulon Progo, 08 Juni 1986
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Pendidikan : S1 ILMU KEOLAHRAGAAN UNY  
S2 Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Semarang
7. Alamat : Rt 56, Rw 21, Tegiri I, Hargowilis Kokap, Kulon  
Progo, Yogyakarta
8. No HP : 087738671822
9. Pekerjaan : Dosen PJKR Universitas Tunas Pembangunan  
Surakarta Tahun 2013- Sekarang.